BAB III
METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Prambanan Klaten jalan Manisrenggo Km.2.5 Prambanan-Klaten. Letak SMA N 1 Prambanan Klaten sangatlah menguntungkan karena terletak di lingkungan sekitar komplek pariwisata yaitu komplek Candi Prambanan dan Candi Plaosan. SMA N 1 Prambanan Klaten ini terletak sekitar 2 Km dari jalan raya Jogja-Solo ke utara, karena berada agak jauh dari jalan raya dan di daerah sekitar pemukiman penduduk, maka kegiatan belajar mengajar tidak begitu banyak mengalami gangguan, bahkan membuat kegiatan belajar mengajar dalam kondisi lancar, mengingat luasnya area sekolah.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil, tahun ajaran 2012/2013. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Proposal	: November 2012
Perijinan	: Maret 2013
Pengumpulan Data	: April2013
Analisis Data	: April-Mei 2013
Penulisan Laporan	: Mei 2013

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Prambanan Klaten, karena siswa kelas XI IPS 1 mempunyai prestasi yang paling rendah dalam mata pelajaran sejarah di bandingkan kelas yang lainnya.

D. Bentuk dan Strategi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas atau sering disebut CAR (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. (Suharsimi Arikunto, dkk, 2006: 3) penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk meningkatkan prestasi mata pelajaran sejarah dengan menerapkan teknik permainan Tari Bambu. Dalam penelitian ini menggunakan desain PTK model spiral dengan empat langkah yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.Untuk menjalankan siklus-siklus tersebut terdapat dua tahapan, yaitu tahap pendahuluan dan tahap pelaksanaan tindakan (Rochiati Wiriaatmadja .2006: 66),

1. Tahap pendahuluan

   Penelitian ini dimulai dengan tindakan observasi dan wawancara untuk mendapatkan gambaran awal tentang SMA N 1 Prambanan Klaten

secara keseluruhan dan keadaan proses pembelajaran sejarah khususnya kelas XI IPS 1. Memberikan tes awal (*pre-test*) dilakukan saat akan memulai penyajian materi baru, hal ini sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan teknik Tari Bambu, dapat digunakan sebagai pembanding serta diakhiri dengan memberikan *post test*.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Penelitian tindakan kelas terdapat empat rangkaian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi yang dilakukan tiap siklus. Penelitian tindakan kelas minimal dilakukan tiga siklus mulai dari perencanaan sampai dengan refleksi.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun skenario pembelajaran, membuat instrumen penelitian, membuat lembar observasi untuk merekam segala kegiatan selama pembelajaran berlangsung, membuat soal evaluasi untuk mengetahui hasil kegiatan belajar siswa.

2) Pelaksaan tindakan

a. Guru melakukan apersepsi
b. Guru menjelaskan langkah-langkah teknik Tari Bambu
c. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, mereka bisa berjajar di depan kelas.

d. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela sela deretan bangku. Cara kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu yang relative singkat.

e. Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.

f. Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi

g. Kemudian, satu atau dua siswa yang berdiri di ujung lainnya di jajaran yang lain sehingga jajaran ini akan bergeser. Dengan cara ini, masing masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

3) Observasi

Selama proses pembelajaran dilakukan observasi untuk mengetahui keadaan atau kondisi, penerimaan materi yang diajarkan, dan kegiatan siswa selama pembelajaran. Observasi ini untuk mengetahui bagaimana siswa belajar dengan teknik Tari Bambu. Selanjutnya melakukan evaluasi untuk mengetahui prestasi belajar setelah menggunakan teknik Tari Bambu.

4) Refleksi

Setelah dilakukan observasi dan diperoleh data dilakukan refleksi, untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Hasil refleksi

dapat digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih baik pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun skenario pembelajaran , menetukan pokok bahasan, dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi yang telah di konsultasikan oleh guru. Selain itu peneliti perlu menyiapkan lembar copian materi supaya bisa di pelajari siswa di rumah, serta membuat soal evaluasi. Pada siklus II ini, agar menarik permainan Tari Bambu ini diselingi dengan soal tanya jawab yang sudah di buat oleh para siswa masing-masing.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus ke II ini pelaksanaan tindakan mengacu pada scenario dan RPP yang sudah dirancang sebagai berikut.

a. Guru melakukan apersepsi
b. Guru menjelaskan langkah-langkah teknik Tari Bambu
c. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, mereka bisa berjajar di depan kelas.
d. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela sela deretan bangku. Cara kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena di perlukan waktu yang relative singkat.

e. Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.

f. Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi

g. Kemudian, satu atau dua siswa yang berdiri di ujung lainnya di jajaran yang lain sehingga jajaran ini akan bergeser. Dengan cara ini, masing masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

h. Pada pelaksaan siklus II ini berbeda dari siklus I , karena pada siklus ke II ini siswa disuruh membuat soal Tanya jawab supaya siswa lebih ada kreasi dan lebih kreatif dalam pelaksanaan permainan Tari Bambu.

3) Observasi

Selama proses pembelajaran dilakukan observasi untuk mengetahui keadaan atau kondisi, penerimaan materi yang diajarkan, dan kegiatan siswa selama pembelajaran. Observasi ini untuk mengetahui bagaimana siswa belajar dengan teknik Tari Bambu. Selanjutnya melakukan evaluasi untuk mengetahui prestasi belajar setelah menggunakan teknik Tari Bambu.

4) Refleksi

Pada tahap ini, seluruh data yang diperoleh dianalisis sebagai bahan refleksi. Hasil analisis tersebut memaparkan capaian peningkatan prestasi yang diperoleh dalam pembelajaran sejarah.

Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif.

c. Siklus III

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun scenario pembelajaran, menentukan pokok bahasan, dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti perlu menyusun soal evaluasi dengan materi yang telah di konsultasikan oleh guru. Selain itu peneliti perlu menyiapkan lembar copian materi supaya bisa di pelajari siswa di rumah, serta membuat soal evaluasi. Pada siklus III ini, agar menarik permainan Tari Bambu ini diselingi dengan soal tanya jawab yang sudah di buat oleh para siswa masing-masing. Dan pada siklus III ini siswa dituntut untuk untuk menguasai materi pembelajaran dan pada akhir pelaksanaan permainan Tari Bambu siswa disuruh mempresentasikan hasil yang didapat dari permainan Tari Bambu dan supaya guru bias mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah di berikan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus ke III ini pelaksanaan tindakan mengacu pada scenario dan RPP yang sudah dirancang sebagai berikut.

a. Guru melakukan apersepsi
b. Guru menjelaskan langkah-langkah teknik Tari Bambu

c. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, mereka bisa berjajar di depan kelas.

d. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela sela deretan bangku. Cara kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena di perlukan waktu yang relative singkat.

e. Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.

f. Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi

g. Kemudian, satu atau dua siswa yang berdiri di ujung lainnya di jajaran yang lain sehingga jajaran ini akan bergeser. Dengan cara ini, masing masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

h. Namun pada pelaksaan siklus III ini berbeda dari siklus I dan II , karena pada siklus ke III ini siswa disuruh membuat soal Tanya jawab supaya siswa lebih inovatif dan lebih kreatif dalam pelaksanaan permainan Tari Bambu. Dan juga siswa harus menguasai semua materi pembelajaran yang akan di bahas pada siklus III, dan pada akhir permainan Tari Bambu salah satu wakil dari kelompok disuruh mempresentasikan hasil yang di dapat dari permainan Tari Bambu dan juga supaya guru dapat melihat penguasanaan materi dari siswa tersebut.

3) Observasi

Selama proses pembelajaran dilakukan observasi untuk mengetahui keadaan atau kondisi, penerimaan materi yang diajarkan, dan kegiatan siswa selama pembelajaran. Observasi ini untuk mengetahui bagaimana siswa belajar dengan teknik Tari Bambu. Selanjutnya melakukan evaluasi untuk mengetahui prestasi belajar setelah menggunakan teknik Tari Bambu.

4) Refleksi

Pada tahap ini, seluruh data yang diperoleh dianalisis sebagai bahan refleksi. Hasil anasis memaparkan berhasil tidaknya meningkatkan prestasi siswa. Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai bahan acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif. Siklus dapat diakhiri apabila indikator keberhasilan telah tercapai.

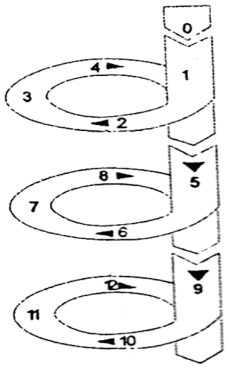

Gambar 2. Proses Penelitian Tindakan

Model Spiral oleh Kemmis dan Mc Taggart (Rochiati Wiriaatmadja 2006: 66).

Keterangan:

0. Refleksi Awal
1. Rencana Siklus I
2. Pelaksanaan Tindakan Silkus I
3. Observasi I
4. Refleksi I
5. Rencana Revisi Pada Siklus II
6. Pelaksanaan Tindakan Siklus II
7. Observasi II
8. Refleksi II
9. Rencana revisi pada siklus III
10. Pelaksaan Tindakan Pada Siklus III
11. Observasi III
12. Refleksi III

F. Sumber Data

Adapun jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Narasumber yang terdiri dari pihak-pihak baik perorangan maupun instansi yang terkait dalam penelitian, terdiri dari:
   a. Guru mata pelajaransejarahSMA N 1 Prambanan Klaten.
   b. Siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Prambanan Klaten.
2. Lembar observasi selama penelitian di SMA N 1 Prambanan Klaten.
3. Lembar tes mengenai hasil data prestasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan desain penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara non test dan tes.

1. Non Tes

   a. Wawancara *(Interview*)

      Wawancara atau interview adalah suatumetode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya-jawab sepihak (Suharsimi Arikunto, 2006: 30). Selain itu, wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang yang dianggap dapat memberi informasi atau penjelasan hal yang dipandang perlu. Wawancara digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami dan mengerti tentang materi sejarah yang diberikan dengan menggunakanteknik Tari Bambu. Tujuan diadakannya wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai proses pembelajaran setelah menggunakan teknik tari bambu. Dalam wawancara peneliti berusaha menggali informasi dan data dari keterangan subyek peneliti.

   b. Observasi (Observation)

      Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Suharsimi Arikunto, 2006: 30). Observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses

terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupu dalam situasi yang buatan (Nana Sudjana, 2005: 84).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 231). Teknik yang digunakan untuk mencari data jumlah siswa dan prestasi belajar siswa.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto Suharsimi, 2006: 150). Tes dilakukan pada setiap akhir materi untuk mengetahui efektifitas pembelajaran.

a. Tes Awal (Pre test)

Tes pada siswa sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum proses pengajaran dilaksanakan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sebagai dasar dalam pembentukan kelompok belajar pada pembelajaran dengan menggunakan teknik Tari Bambu

b. Tes Akhir (Post test)

Tes yang diberikan setelah proses pengajaran berakhir. Tes ini diberikan pada saat akhir tindakan untuk mengukur prestasi belajar

sejarah dan tingkat keberhasilan tindakan pembelajaran pada setiap tindakan (Nana Sudjana, 2005: 117).

H. Instrumen Penelitian

Instrumen peneltian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah metode penelitian guna mengamati dan mencatat keadaan fisik sekolah, proses pembelajaran di kelas yang meliputi guru sejarah, metode, strategi yang digunakan dan sarana.

Adapun kisi-kisi instrument observasi teknik tari bambu adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Observasi Tari Bambu

Gambaran kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dikelas dengan menggunakan teknik tari bambu

Sumber Data	Indikator	Butir
Guru	1. Membuat RPP	1
	2. Membuat Silabus	2
	3. Membuka pelajaran	3
	4. Menjelaskan tujuan pembelajaran	4
	5. Melakukan tahapan pelaksanaan pembelajaran teknik tari bambu:	5
	a) Guru menentukan topik bahasan.	6
	b) Guru menjelaskan langkah-langkah teknik tari bambu	7
	c) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, mereka bisa berjajar di depan kelas.	8
	d) Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela sela deretan bangku. Cara kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena di perlukan waktu yang relative singkat.	9

Sumber Data	Indikator	Butir
	e) Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.	10
	f) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi	11
	g) Kemudian, satu atau dua siswa yang berdiri di ujung lainnya di jajaran yang lain sehingga jajaran ini akan bergeser. Dengan cara ini, masing masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.	12
	6. Kelebihan menggunakan Teknik permainan Tari Bambu pada mata pelajaran sejarah.	13
	7. Kendala Menggunakan Teknik permainan Tari Bambu pada mata pelajaran sejarah.	14

Setelah melakukan observasi kemudian dilakukan refleksi untuk mengetahui kesimpulan mengenai kelebihan dan kendala dari implementasi teknik tari bambu.

2. Wawancara

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah guru sejarah, dan siswa guna menanyakan mengenai proses belajar setelah menggunakan teknik tari bambu. Adapun kisi-kisi wawancara penerapan teknik tari bambu adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrument Wawancara Penerapan Teknik Tari Bambu

Sumber Data	Indikator	Butir
Guru	1. Pendapat guru tentang penerapan teknik tari bambu	1,2
	2. pelaksanaan teknik tari bambu	3,4
	3. Langkah-langkah teknik tari bambu	5
	a) Guru menentukan topik bahasan.	6
	b) Guru menjelaskan langkah-langkah teknik tari bambu	7
	c) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, mereka bisa berjajar di depan kelas.	8
	d) Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela	9

Sumber Data	Indikator	Butir
	sela deretan bangku. Cara kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena di perlukan waktu yang relative singkat. e) Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama. f) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi g) Kemudian, satu atau dua siswa yang berdiri di ujung lainnya di jajaran yang lain sehingga jajaran ini akan bergeser. Dengan cara ini, masing masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan. h) Kelebihan menggunakan teknik tari bambu pada mata pelajaran sejarah. i) Kendala menggunakan teknik permainan tari bambu pada mata pelajaran sejarah.	10 11 12 13 14
Siswa	1. Menjelaskan pelaksanaan teknik tari bambu 2. Langkah-langkahteknik tari bambu: a) Guru menentukan topik bahasan. b) Guru menjelaskan langkah-langkah teknik tari bambu c) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, mereka bisa berjajar di depan kelas. d) Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela sela deretan bangku. Cara kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena di perlukan waktu yang relative singkat. e) Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama. f) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi g) Kemudian, satu atau dua siswa yang berdiri di ujung lainnya di jajaran yang lain sehingga jajaran ini akan bergeser. Dengan cara ini, masing masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan. 3. Kelebihan menggunakan Teknik permainan Tari Bambu pada mata pelajaran sejarah. **4.** Kendala Menggunakan Teknik permainan Tari Bambu pada mata pelajaran sejarah.	15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25

3. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang hasil belajar siswa baik sebelum dilakukan tindakan maupun setelah dilakukan tindakan. Alat evaluasi dibedakan menjadi tes dan non tes. Tes ada yang sudah distandarisasi, artinya tes tersebut telah mengalami proses validitas dan

realibilitas untuk suatu tujuan tertentu dan untuk sekelompok siswa tersebut. Untuk menilai aspek tingkah laku, jenis non tes lebih sesuai digunakan sebagai alat evaluasi. Seperti menilai sikap, minat, perhatian, karakteristik, dan lain-lain yang sejenis (Nana Sudjana, 2004: 113-114). Adapun untuk mengukur tes tersebut peneliti menggunakan lembar soal tes sebagai instrumen yakni lembar soal *pretest* dan *posttest*. Lembar soal *pretest* disusun guna memenuhi pemahaman siswa terhadap kompetensi yang ditentukan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Lembar *posttest* disusun untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap kompetensi yang ditentukan setelah pelaksanaan pembelajaran.

Adapun kisi-kisi soal prestasi mata pelajaran sejarah adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Soal Prestasi Mata Pelajaran Sejarah

- Materi pembelajaran sejarah menggunakan teknik tari bambu

Mata Pelajaran : Sejarah
Standar Kompetensi : MenganalisisSejarah Dunia yang Mempengaruhi Sejarah Bangsa Indonesia dari Abad ke-18 sampai dengan Abad ke-20
Kompetensi Dasar : Membedakan Pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap Perkembangan Pergerakan Nasional Indonesia

No	Indikator	Butir	Jumlah Soal
1			
	a. Mendeskripsikan jalannya Revolusi Perancis	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
	b. Mendeskripsikan jalannya Revolusi Amerika dan Revolusi Rusia	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10
	c. Mendeskripsikan Pengaruh Revolusi industry dan pengaruh pada kehidupan manusia	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	10

I. Validitas Data

Keabsahan data dapat diketahui dengan triangulasi. Triangulasi data dilakukan dengan cara memadukan data yang diperoleh dari lembar dalam proses pembelajaran, hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa dan guru pada akhir tindakan, dokumentasi, tes hasil belajar. untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu guru dan siswa. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi metode yaitu peneliti mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan teknik pengumpulan sumber data yang berbeda untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan, wawancara, observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah langkah untuk memberikan interpretasi dan arti data yang telah dikumpulkan sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menyajikannya dengan menggunakan metode analisis data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yaitu mendeskripsikan data

yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Setelah datanya terkumpul, lalu diklarifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau Analisis Data Kuantitatif dan kualitatif.

1) Analisis data kuantitatif

Analisis data yang disertai dengan analisis secara statistikyang mengimplikasikan bahwa penelitian ini menggunakan metoe penelitian kuantitatif. Data hasil prestasi siswa dapat diketahui dengan menghitung *mean* (rata-rata) dari daftar nilai siswa yang diperoleh tersebut dengan mengacu pada tabel kategori pencapaian hasil prestasi belajar.

a. Menghitung rata-rata nilai siswa (mean)

$$x = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

x : Rata-rata (mean)

Σxi : Jumlah nilai semua siswa

N : Jumlah siswa (Sutrisno Hadi, 1997: 151).

b. Kategori Pencapaian

Adapun kriteria pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Pencapaian Hasil Belajar

Kategori	Nilai
Baik Sekali	Jika mencapai 81 – 100%
Baik	Jika mencapai 61 – 80%
Kurang	Jika mencapai 41 – 60%
Kurang Sekali	Jika mencapai 21 – 40%

(Suharsimi Arikunto, 2004: 18)

2) Analisis data kualitatif

Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Lexy J. Moloeng (2006: 248) dikemukakan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya yang kemudian di kelola, mensistesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisisi data kualitatif juga merupakan upaya yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, berusaha berinteraksi dengan mereka, berupaya memahami kegiatan-kegiatan yang sedang terjadi atau berlangsung. Dalam teknis analisis data kualitatif ini, peneliti harus terjun kelapangan dengan waktu yang cukup lama.

Proses analisis data kualitatif terdiri dari komponen utama yang meliputi reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

a) Reduksi Data adalah suatu proses untuk menyeleksi, mempertegas, memperpendek, dan mengatur data sedemikian rupa agar nantinya dapat ditarik kesimpulan penelitian.
b) Sajian Data adalah penyusunan informasi yang memungkinkan kesimpiulan penelitian dapat dilakukan. Peneliti dalam penyajian data menggunakan kalimat yang logis dan sistematis sehingga nantinya mudah dipahami. Sajian data meliputi berbagai jenis matriks, gambar, dan table.

c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti setelah dilakukannya reduksi data dan sajian data dan sampai proses pengumpulan data berahkir. Peneliti baru bias melakukan usaha untuk menarik kesimpulan dan verifikasinya berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi maupun sajian data.

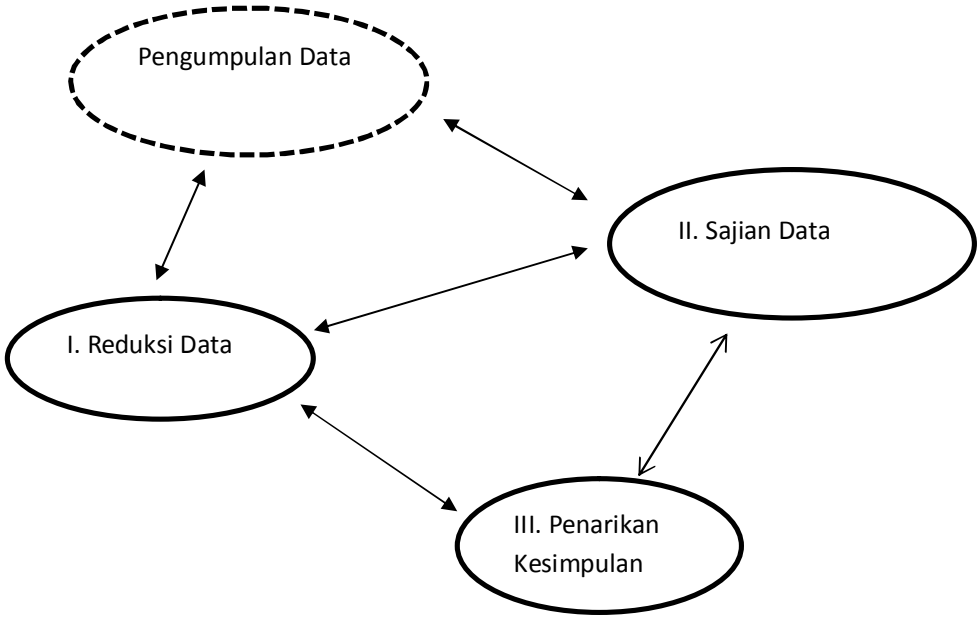

Gambar 3. Model Analisis Interaktif (Miles and Huberman dikutip oleh Suryanti dari Heribertus B Sutopo, 1996:87)

K. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian dapat dikatakan berhasil jika sudah mencapai target kriteria yang telah ditentukan. Target kriteria keberhasilan dalam penelitian di SMA N 1 Prambanan Klaten ini adalah KKM 70. Penentuan kriteria untuk keberhasilan penelitian sangat penting yaitu untuk mengukur keberhasilan tindakan kelas menggunakan model belajar dengan penerapan teknik Tari Bambu.Kriteria dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan makna

keberhasilan setelah pelaksanaan tindakan. Apabila hasil tindakan sesuai dengan standar minimal yang ditentukan maka tindakan dinyatakan berhasil.